

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

MA Persis 60 Katapang dalam pembelajaran menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama (Kemenag) dan Kurikulum yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis). Dalam implementasinya terjadi sebuah permasalahan yaitu tidak sesuainya antara pedoman dan pelaksanaan kurikulum (Buku Profil, Hal. 6).

Sebagai contoh dari permasalahan implementasi kurikulum pada alokasi waktu belajar yang diterapkan pada semester gasal tahun 2014/2015, contohnya mata pelajaran Al-Quran Hadits yang berada di bawah naungan Kemenag mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran dan mata pelajaran *Bashul Khutub* yang berada pada kurikulum Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis) mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran, salah satu dari kedua mata pelajaran tersebut dikurangi alokasi waktunya, menjadi Al-Quran Hadits 2 jam pelajaran dan *Bashul Kutub* menjadi 1 jam pelajaran padahal seharusnya dalam kurikulum Pimpinan Pusat Persis dialokasikan 2 jam pelajaran (Kurikulum Bidang Tarbiyah Pimpinan Pusat Persis tahun 2006 dan jadwal pelajaran semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 yang dikeluarkan pada 20 Oktober 2014).

Dalam proses pembelajaran guru di MA Persis 60 Katapang mengalami kesulitan karena pengurangan jam pelajaran, misalnya pada mata pelajaran

Kebersihan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Kebersihan di kelas XII semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai alokasi waktu dua jam pelajaran namun pada jadwal pelajaran yang berlaku untuk mata pelajaran “kebersihan” di kelas XII hanya mempunyai alokasi waktu satu jam pelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Kebersihan kelas XII semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 dan jadwal pelajaran semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 yang dikeluarkan pada 20 Oktober 2014).

Pada mata pelajaran “kebersihan” di MA Persis 60 Katapang diajarkan oleh beberapa guru, setiap jenjang yang mengajarkan berbeda-beda gurunya. Pelajaran kebersihan ini diajarkan oleh tiga orang guru, padahal kalau kita lihat mata pelajaran Hadits Pilihan bisa diajarkan oleh satu orang guru saja, tidak perlu memerlukan guru yang banyak (Jadwal pelajaran semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 yang dikeluarkan pada 20 Oktober 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, bahwa ada permasalahan antara pedoman dengan pelaksanaan, karena dalam sebuah implementasi harus bisa menjalankan apa yang telah direncanakan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hungger & Wheelen (2010: 296) dalam proses implementasi strategis merupakan sejumlah total aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis, dimana proses tersebut saling berkesinambungan satu sama lain, harus sesuai antara apa yang direncanakan dan apa yang dikerjakan. Maka untuk mengetahui implementasi strategis kurikulum di madrasah dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi

(Strategis) Kurikulum di Madrasah” (Penelitian di MA (MA) Persis 60 Katapang Kabupaten Bandung tahun 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program Implementasi (Strategis) Kurikulum di MA Persis 60 Katapang?
2. Bagaimana anggaran Implementasi (Strategis) Kurikulum di MA Persis 60 Katapang?
3. Bagaimana prosedur Implementasi (Strategis) Kurikulum di MA Persis 60 Katapang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program Implementasi (Strategis) Kurikulum di MA Persis 60 Katapang.
2. Untuk mengetahui anggaran Implementasi (Strategis) Kurikulum di MA Persis 60 Katapang.
3. Untuk mengetahui prosedur Implementasi (Strategis) Kurikulum di MA Persis 60 Katapang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

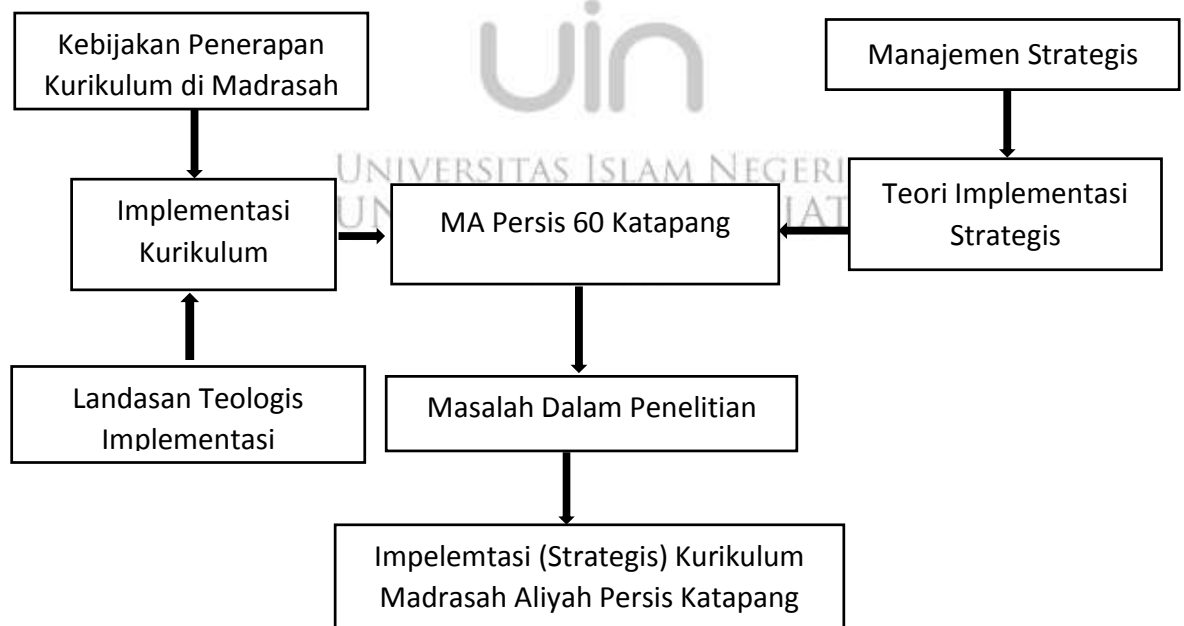
### 1. Secara Teoretis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat secara konseptual bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada implementasi strategis kurikulum.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis dapat menambah wawasan penulis tentang Implementasi Strategis Kurikulum, serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang signifikan tentang Implementasi Strategis Kurikulum di MA Persis 60 Katapang, sebagai referensi bagi pengembangan Implementasi Strategis Kurikulum di lokasi penelitian khususnya dan lembaga Aliyah lain umumnya.

## E. Kerangka Pemikiran



(Bagan 1, Kerangka Pemikiran)

Bagan di atas ini jika diuraikan sebagai berikut.

Implementasi strategis merupakan proses dimana strategis yang telah direncanakan kemudian diterapkan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari perencanaan tersebut. Implementasi strategis merupakan bagian dari serangkaian proses manajemen strategis, seperti apa yang dikatakan oleh Hunger & Wheelen (2010: 9) bahwa sebuah proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar yaitu: 1) Pengamatan Lingkungan, 2) Perumusan Strategis, 3) Implementasi Strategis, serta 4) Evaluasi dan Pengendalian. Oleh karena itu sebelum mempelajari apa yang dimaksud dengan implementasi strategis sebaiknya mengetahui terlebih dahulu apa yang disebut dengan Manajemen Strategis.

Fred R. David (2012: 5) mengatakan bahwa manajemen strategis merupakan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Hunger & Thomas (2010: 4) berpendapat bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dess Gregory G. and Miller Alex (1993: 3) mengatakan *Strategic management is a process that combines three major interrelated activities: strategic analysis, strategy formulation, and strategy implementation.* (Manajemen Strategis adalah suatu proses kombinasi antara tiga aktivitas, yaitu analisis strategis, perumusan strategis, dan implementasi strategis).

Dari beberapa pengertian manajemen strategis di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis pada intinya adalah memilih alternatif strategis yang terbaik bagi sebuah organisasi dalam segala hal untuk mendukung gerak organisasi tersebut mencapai tujuan yang diinginkan, serta sebuah organisasi harus secara terus menerus melakukan manajemen strategis dan harus fleksibel dengan tuntutan kondisi di lapangan.

Dalam manajemen strategis perumusan strategis merupakan langkah awal untuk melaksanakan program yang akan dilakukan. Namun, sebuah perumusan strategis tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya implementasi strategis yang merupakan proses dimana strategis yang telah kita rencanakan diterapkan, dengan tanpa mengurangi sedikitpun pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan, karena sekalipun suatu strategis dan kebijakan dibentuk, fokus manajemen strategis bergeser pada implementasinya (Hunger & Wheelen, 2010: 296)

Implementasi Strategis menurut Hunger & Wheelen (2010: 296) adalah sejumlah total aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis. Dalam penerapan implementasi strategis ini Hunger & Wheelen (2010: 9) mengungkapkan bahwa perlu adanya pengkajian mengenai faktor-faktor yang dapat berupa ancaman atau kekuatan baik itu dari faktor internal atau faktor eksternal, faktor-faktor tersebut disingkat dalam analisis SWOT, merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Kesempatan), dan *Threats* (Ancaman).

Implementasi strategis tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya cara yang dilakukan, oleh karena itu Hunger & Wheelen (2010:376) mengatakan bahwa perencanaan tindakan dan *Management By Objective* (MBO) merupakan dua cara untuk mengimplementasikan suatu strategis.

Implementasi strategis selain memerlukan cara untuk melaksanakan dari program yang telah disusun, implementasi strategis memerlukan model yang harus digunakan, oleh karena itu dalam implementasi strategis dapat menggunakan model normatif yang dikembangkan oleh Hunger & Wheelen (2010: 9-12) dalam model ini implementasi strategis terjadinya proses penentuan program, anggaran, prosedur.

Implementasi strategis tidak hanya dibahas dalam teori-teori Barat saja, Islam pun mengenal dan mengajarkan konsep ini, sebagaimana firman Allah SWT yang menegaskan mengenai implementasi strategis dalam Al-Quran Surat Al-Anfal ayat 44:

.... لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ...

“.... Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan ....”

Pada ayat di atas, ada ungkapan “.... Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan ....”, Ia menyebutkan dengan gamblang sistem yang berlaku di alam semesta, dan bahwa tak ada sesuatu pun di alam ini terjadi tanpa sebab dan tujuan serta bahwa segala sesuatu diletakkan pada tingkatan dan lingkupnya yang khusus. Hal ini menandakan adanya sistem sebab-akibat dan, di waktu yang bersamaan, menandakan bahwa Allah SWT. Pasti melaksanakan urusan-urusan-Nya; dalam arti bahwa pada saat masuknya

faktor-faktor dan ikatan-ikatan spiritual serta dukungan Ilahi, akan terjadi sesuatu lain yang akan melumpuhkan sebab-sebab lahiriah dari kegiatan dan keefektifannya (Murtadha Muthahhari, 2007: 255).

Serta dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 3 Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ...

*“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy untuk mengatur segala urusan ....”* (Al-Quran, 166. Bandung: CV. Diponegoro)

Dalam ayat ini menghimpun berbagai pandangan tentang alam semesta dengan fenomena-fenomenanya. Pandangan yang memberikan kesan kepada fitrah manusia terhadap hakikat uluhiyah (ketuhanan), yang menunjukkan pengaturan yang sangat bijaksana. Juga menunjukkan adanya tujuan tertentu di dalam penciptaan dan pengaturan alam ini. Selain itu, juga menunjukkan kecocokannya bagi kehidupan dan makhluk hidup, bagi kehidupan manusia dan pemenuhan kebutuhannya di dalam kehidupannya ini (Sayyid Quthb, 2003; 110).

Penelitian ini yang menjadi penekanan dalam pembahasan yaitu bagaimana implementasi strategis kurikulum, namun kita juga harus mengetahui bagaimana dasar-dasar dari implementasi kurikulum. Karena untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rencana, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan dalam pelaksanaan.

Kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum di madrasah diantaranya berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun



2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Menteri Agama nomor 02 tahun 2008 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan mata pelajaran Agama dan Bahasa Arab Madrasah; Surat Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Barat Kw.10.4/5/KP.02.3/1354/2009 tentang Penyusunan KTSP MA.

Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut di atas lembaga yang menjadi model implementasi strategis adalah lembaga pendidikan Islam. Jusuf A. Feisal (1995: 222) membagi bahwa lembaga pendidikan Islam meliputi lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga pendidikan formal meliputi pesantren, madrasah dan madrasah, sedangkan lembaga pendidikan nonformal meliputi pengajian/dakwah Islam, pengajian masyarakat, pengajian rumah tangga dan kursus-kursus kader, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada salah satu lembaga pendidikan Islam yang formal yaitu madrasah, dimana madrasah mempunyai dasar, konsep, sistem dan tujuan yang jelas sebagaimana yang kita ketahui disetiap madrasah mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas.

Lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian adalah MA Persis 60 Katapang Kabupaten Bandung, MA Persis 60 Katapang menyelenggarakan pendidikan dengan berpedoman pada dua kurikulum yaitu kurikulum dari Kemenag dan kurikulum yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Persis.

Permasalahan dalam penelitian ini yang ditemukan mengenai implementasi kurikulum yaitu tidak sesuainya antara pedoman dan pelaksanaan kurikulum, dimana terjadi pengurangan dalam jam pembelajaran.

Keberhasilan dalam pelaksanaan sistem tersebut dapat terlihat dari sesuai tidaknya tujuan yang ada dalam konsep dan realita pelaksanaannya. Bila dalam pelaksanaannya justru jauh dari tujuan yang diharapkan, maka lembaga tersebut belum berhasil. Akan tetapi, apabila telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelaksanaan sistem tersebut dapat dikatakan berhasil. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya implementasi strategis kurikulum tersebut maka dilaksanakanlah penelitian.

